

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus dapat disederhanakan sebagai peningkatan kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia yang ditandai dengan masalah pencernaan akibat karbohidrat, protein serta lemak. Hal ini dapat menyebabkan ketidakaturan dalam pelepasan insulin atau aktifitas kerja insulin yang dinonaktifkan (Sari, 2021, h. 1). Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit kronis terjadi apabila pankreas atau tubuh tidak dapat mengeluarkan dan memproduksi insulin secara normal. Insulin merupakan hormon untuk mengontrol kadar glukosa.

Berdasarkan *International Diabetes Federation (IDF)*, diperkirakan 463 juta orang antara usia 20 hingga 79 tahun di dunia mengalami diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan prevalensi 9,3% dari jumlah populasi kelompok usia tersebut. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi diabetes pada tahun 2019 yaitu sebanyak 9% yang terjadi pada perempuan serta laki-laki sebanyak 9,65%. Seiring bertambahnya usia penduduk, prevalensi diabetes diperkirakan meningkat menjadi 19,9% atau 111,2 juta yang berusia 65-79 tahun (IDF, 2019, h. 1). Berdasarkan profil Kesehatan/provinsi Jawa Tengah 2018, prevalensi diabetes mellitus sebanyak 20,57% sehingga menjadi penyumbang penyakit tidak menular (PTM) terbesar kedua setelah hipertensi (*Buku Profil Kesehatan Jawa Tengah*, 2018, h. 97). Di RS Roemani Muhammadiyah Semarang tercatat kasus pada bulan januari-oktober 2022 yaitu dengan jumlah 50.

Diperkirakan bahwa 19–34% pasien diabetes cenderung terkena ulkus diabetikum dalam hidup mereka. *Internasional Diabetes Federasi (IDF)* melaporkan bahwa 9,1–26,1 juta orang dengan DM berpotensi mengembangkan ulkus diabetikum setiap tahun (Everett

& Mathioudakis, 2018, h. 153). Dua penelitian di Norwegia menunjukkan bahwa 7 - 10% dari mereka pernah mengalami ulkus diabetikum (Robberstad, 2016, h. 4). Ulkus diabetik di Indonesia memiliki prevalensi sebesar 15% dan sering menyebabkan kecacatan hingga kematian (Angkasa et al., 2017, h. 46).

Salah satu dampak dari penyakit diabetes mellitus adalah beberapa kasus penderita yang sudah mengalami komplikasi akan menyebabkan timbulnya masalah kaki yang kerap dikenal dengan kaki diabetik. Kaki diabetik akan mudah mengalami luka serta cepat berkembang jika tidak dirawat dengan baik. Dampak dari luka terinfeksi yang tidak segera diteangani akan memerlukan tindakan amputasi untuk mencegah infeksi menyebar ke bagian lain. Hal ini dapat membahayakan pasien dikarenakan mengganggu aktivitas serta menurunkan kualitas hidup (Brahmantia et al., 2020). Perawatan luka secara benar sebagai upaya untuk membantu mempercepat proses penyembuhan perlu dikembangkan. Perawatan luka dengan teknik moist dapat menjadi intervensi yang dapat diterapkan untuk perawatan luka pada ulkus diabetik pada pasien diabetes mellitus.

Sebagai area kerja perawat untuk mengatasi masalah keperawatan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan pengelolaan kasus asuhan keperawatan yang dituangkan dalam sebuah Karya Tulis Ilmiah dengan judul *“Penerapan Perawatan Luka Dengan Metode Konvensional Pada Pasien Diabetes Mellitus di RS Roemani Muhammadiyah Semarang”*

B. Tujuan

Studi kasus ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses penyembuhan luka kronis dengan penerapan perawatan luka konvensional.

C. Manfaat Penelitian

Karya tulis ilmiah ini dibuat dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah selanjutnya terutama pada studi kasus dengan Diabetes Mellitus

2. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bagian dari pembelajaran asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus dalam perawatan luka pada profesi Ners terkhusus pada program pendidikan Keperawatan Medikal Bedah.

3. Bagi Praktik

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan, khususnya studi kasus tentang pelaksanaan terapi perawatan luka bagi pasien Diabetes Mellitus.